

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Organisasi Kurikulum merupakan komponen penting bagi lembaga Pendidikan Islam untuk menunjang dan mengembangkan sistem pendidikan. Tanpa organisasi kurikulum suatu rancangan kurikulum akan dianggap tidak bernilai. Melalui pengorganisasian struktur program/ kerangka umum program kurikulum dapat dibuat, dapat dibuat pola atau desain bahan kurikulum dan merupakan metode mempermudah guru menyusun program pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Karena pengorganisasian kurikulum bagian dari manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada Madrasah Aliyah Darul Ilmi, Madrasah Aliyah Al Falah Puteri dan Madrasah Aliyah Miftahul Khairiyah dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aspek perencanaan dalam pengorganisasian kurikulum

Satuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Kota Banjarbaru dalam pengorganisasian kurikulumnya telah menyusun program kurikulum yang dituangkan dalam bentuk dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai pedoman bagi Madrasah dalam menjalankan isi kurikulum. Pada tahun pelajaran 2020/ 2021 memberlakukan kurikulum darurat, sesuai dengan kondisi pendidikan di masa pandemi Covid-19. Sebelum mengimplementasikan Kurikulum tingkat satuan pendidikan kurikulum

2013 dalam kegiatan belajar mengajar, guru, kepala madrasah sudah mempunyai keyakinan yang kuat dalam memahami kurikulum satuan pendidikan K13 secara benar dan mampu diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Perbandingan dari ketiga Madrasah ini menunjukkan:

a. MA Darul Ilmi.

Dalam penentuan Judul Dokumen 1 (satu) telah sesuai juknis Penyusunan dan Pengembangan KTSP Madrasah Aliyah. Dalam Penentuan visi masih umum dan terlampau luas, yaitu “Terwujudnya Madrasah yang Islami, populis, dan bermutu yang berwawasan dan berbudaya lingkungan hidup” belum mengacu pada peserta didik (Standar Kompetensi Lulusan) secara langsung tapi tertuju pada visi Madrasahnyanya. Tidak menjabarkan indikator visi madrasah. Misi sudah menggunakan kata-kata operasional, dan mengarah pada visi madrasah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Struktur Kurikulum dan Muatan kurikulum, memiliki 2 pilihan penjurusan, bagi peserta didik mempunyai 2 pilihan, yaitu peminatan Keagamaan atau peminatan IPS.

Untuk Dokumen 2 KTSP, telah ditentukan oleh Kementerian Agama Pusat melalui Dirjen Pendis. Dokumen 3 KTSP dibuat oleh guru, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada Guru rumpu PAI dari 12 orang guru yang memiliki perangkat RPP yang menyesuaikan kurikulum darurat berjumlah 9 orang dan 3 guru menggunakan perangkat yang lama.

b. MA Al Falah Puteri

Dalam penentuan Judul Dokumen 1, yaitu “Suplemen Kurikulum Darurat MA Al Falah Puteri”, belum sesuai dengan juknis Penyusunan dan Pengembangan KTSP Madrasah Aliyah. Dalam Penentuan visi telah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. “Mewujudkan siswa yang berprestasi, beriman, bertakwa, terampil, menguasai IPTEK dan berwawasan lingkungan” Telah mencantumkan indikator visi madrasah. Misi sudah menggunakan kata-kata operasional, dan mengarah pada visi madrasah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Struktur Kurikulum dan Muatan kurikulum, memiliki 1 pilihan bagi peserta didik dalam memilih jurusan, yaitu peminatan IPS.

Untuk Dokumen 2 KTSP, telah ditentukan oleh Kementerian Agama Pusat melalui Dirjen Pendis. Dokumen 3 KTSP dibuat oleh guru, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada Guru rumpun PAI pada madrasah dari 11 orang guru yang memiliki perangkat RPP yang menyesuaikan kurikulum darurat berjumlah 6 orang dan 5 guru menggunakan perangkat yang lama.

c. MA Miftahul Khairiyah

Dalam penentuan Judul Dokumen 1, yaitu “Kurikulum Madrasah Aliyah Miftahul Khairiyah Cempaka”. belum sesuai dengan juknis Penyusunan dan Pengembangan KTSP Madrasah Aliyah. Dalam Penentuan visi masih umum dan terlampau luas, yaitu “Menuju peserta

didik yang berprestasi, jujur, cerdas dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan serta penguasaan iptek peserta didik (Standar Kompetensi Lulusan). Belum mencantumkan indikator visi madrasah. Misi sudah menggunakan kata-kata operasional, dan mengarah pada visi madrasah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Struktur Kurikulum dan Muatan kurikulum, memiliki pilihan bagi peserta didik dalam memilih jurusan, yaitu peminatan IPS.

Untuk Dokumen 2 KTSP, telah ditentukan oleh Kementerian Agama Pusat melalui Dirjen Pendis. Dokumen 3 KTSP dibuat oleh guru, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada Guru rumpun PAI dari 9 orang guru masih menggunakan perangkat RPP yang lama.

2. Aspek pelaksanaan dalam pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian pada aspek Pelaksanaan adalah tindakan guru sebagai pelaksana kurikulum dalam mengaplikasikan tiap program kurikulum yang disusun dalam kegiatan pembelajaran. Guru mata pelajaran dapat menyajikan isi kurikulum, memilih bahan ajar yang tepat dan mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar dimasa pandemi ini banyak ditemui kendala dilapangan. Pemberlakuan Kurikulum darurat, adalah cara pemerintah mengatasi agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan secara optimal.

a. MA Darul Ilmi

Pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik dilaksanakan secara luring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memberikan materi ajar sekaligus pemberian tugas kepada peserta didik, melalui guru atau petugas yang ditunjuk. Kegiatan tatap muka tetap terjadwal, tiap minggu ada ada tatap muka pada setiap jenjang kelas kegiatan belajar tatap muka terbatas dimulai di awal agustus.

b. MA Al Falah Puteri

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melalui tatap muka terbatas dan ketat, dengan jadwal pertemuan disesuaikan dengan materi dan kesiapan guru mata pelajaran. Teknis pembelajaran secara luring dilakukan dengan penyampaian materi ajar dan pemberian tugas disampaikan secara tertulis oleh petugas tertentu (guru) yang bertugas di madrasah saat itu ke asrama dimana peserta didik mondok. Tugas yang dikerjakan peserta didik pengumpulan secara kolektif dan diserahkan kembali ke petugas (guru yang ditugaskan).

c. MA Miftahul Khairiyah

Kegiatan belajar dilaksanakan dengan kombinasi tatap muka terbatas, daring. Kurikulum yang digunakan kurikulum darurat melalui tatap muka dengan mata pelajaran terbatas dan jumlah jam dikurangi. Pelaksanaan tiap minggu dengan kegiatan yang disederhanakan. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru masih RPP yang lama dengan mengambil bagian yang esensi saja.

3. Aspek Evaluasi dalam pengorganisasian kurikulum

Pelaksanaan evaluasi pada ketiga Madrasah Aliyah Darul Ilmi. Madrasah Aliyah Al Falah Puteri dan Madrasah Aliyah Miftahul Khairiyah didasarkan pada faktor yang mempengaruhi terhadap kegiatan evaluasi yang telah dilakukan, yaitu bentuk evaluasi atau kurikulum yang dikaji, meliputi evaluasi konteks, dokumen, proses dan produk. Disamping itu juga ada evaluator yang akan mengevaluasi.

a. MA Darul Ilmi

Bentuk evaluasi kurikulum yang dikaji adalah dokumen yang dihasilkan satuan pendidikan Madrasah Aliyah Darul Ilmi yaitu pelaksanaan Kurikulum Darurat di MA Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2020/ 2021,” dalam pengimplementasian. Evaluatornya kepala Madrasah, beserta tim pengembangan kurikulum, dan Pengawas Madrasah.

b. MA Al Falah Puteri

Bentuk evaluasi kurikulum yang dikaji adalah dokumen yang dihasilkan dan diimplementasikan oleh satuan pendidikan Madrasah Aliyah Al Falah Puteri nama dokumennya adalah, “Suplemen Kurikulum Darurat MA Al Falah Puteri Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Evaluatornya kepala Madrasah, beserta tim pengembangan kurikulum, dan Pengawas Madrasah

c. MA Miftahul Khairiyah

Bentuk evaluasi yang dikaji adalah pelaksanaan dokumen yang dihasilkan satuan pendidikan Madrasah Aliyah Miftahul Khairiyah nama dokumen adalah, “Kurikulum Madrasah Aliyah Miftahul Khairiyah Tahun Pelajaran 2020/ 2021” Evaluatornya kepala Madrasah, beserta tim pengembangan kurikulum, dan Pengawas Madrasah

Bentuk evaluasi yang dikaji oleh ketiga madrasah yang dilaksanakan secara internal oleh kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum masih belum maksimal dan kontinyu. Demikian pula kegiatan pendampingan dan pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas madrasah masih belum optimal.

B. Saran-saran

Penggorganisasian kurikulum dalam kontek manajemen adalah kemampuan madrasah mengelola organisasi kurikulumnya mencapai tujuan madrasah melalui visi dan misi yang terprogram. Madrasah sebagai satuan pendidikan dituntut mampu membuat program dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada melaksanakan evaluasi. Terkait dengan pentingnya pengorganisasi kurikulum pada lembaga pendidikan Islam di Kota Banjarbaru, perlu banyak perbaikan dalam pengelolaan manajemennya, perlu melibatkan lembaga atau instansi terkait guna perbaikan dan peningkatan mutu madrasah kedepannya, berikut saran-saran yang dapat penulis sampaikan, kepada:

1. Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, Bidang Pendidikan Madrasah.

Kaitan Dokumen 1 KTSP yang dibuat satuan pendidikan dikembangkan dibawah koordinasi Kementerian Agama Provinsi/ Kota/ Kabupaten. Permasalahan yang utama kelemahan dibidang perencanaan kurikulum adalah Madrasah (Kepala Madrasah Aliyah dan Tim Pengembang Kurikulum) belum memahami sepenuhnya petunjuk teknis penyusunan dan pengembangan KTSP. Sebagai pedoman untuk membuat Dokumen 1 KTSP Darurat di masa pandemi covid-19. Kurang memahami ini bisa diartikan karena kurang sosialisasi kepada mereka, dan tidak adanya bimbingan teknis yang komprehensif. Untuk itu Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, melalui bidang pendidikan madrasah lebih mengintensifkan Pembinaan, turun kelapangan/ atau daring untuk mensosialisasikan secara langsung ke seluruh kota/ kabupaten. Sesuai dengan edaran dari Kemenag RI tentang pelaksanaan kurikulum darurat yang ditujukan kepada Kakanwil Kemenag Provinsi bidang pendidikan madrasah seluruh Indonesia sebelum awal tahun ajaran baru, langkah ini ternyata belum maksimal dilaksanakan.

2. Kemenag Kota Banjarbaru.

Pembuatan Dokumen 3 KTSP, yaitu penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana guru masih banyak belum menggunakan perangkat dengan kurikulum darurat. Kemenag Kota Banjarbaru dapat memfasilitasi kegiatan MGMP pada tiap mata pelajaran

untuk membuat perangkat RPP kurikulum darurat beserta pengawas madrasah ikut membina dan pembimbingan.

3. Pengawas Madrasah

Pengawas Madrasah punya peran penting untuk menjamin mutu pendidikan madrasah, melalui tupoksi yang dimilikinya, dan diharapkan dapat membimbing, membina dan memantau Madrasah binaanya dalam mencapai tujuan kurikulumnya. Super aktif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi madrasah binaanya.

4. Kepala Madrasah Aliyah

Kepala Madrasah dan jajarannya dapat mandiri dalam membuat program kegiatan seperti kegiatan *workshop*, *IHT*, Bimbingan Teknis yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi hasil belajar. Kepala Madrasah dapat menjalankan fungsinya dengan melakukan supervisi baik akademik maupun manajerial.

5. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran dapat lebih meningkatkan kompetensinya menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran sampai pada mengevaluasi program pembelajaran. Melalui kegiatan organisasi seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau melalui media online yang berhubungan dengan pelajaran. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan menjadi suatu keharusan yang dapat dikerjakan dan diaplikasi dalam melaksanakan tupoksinya sebagai guru.

6. Madrasah Aliyah

Madrasah dapat mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan melibatkan stakeholder (masyarakat, orang tua, peserta didik, pemerintah daerah, pengelola profesi pendidikan) yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi peserta didik.

7. Masyarakat dan orang tua murid

Peran masyarakat dan orang tua dalam pengembangan kurikulum karena peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ada tiga domain yang diikuti yaitu sikap, pengetahuan dan psikomotor. Keaktifan orang tua atau masyarakat dapat memberi masukan kepada lembaga pendidikan dimana anaknya menjadi peserta didik di madrasah. Pada saat ini masyarakat bisa memberikan penilaian kepada madrasah atau sekolah, menyangkut kinerjanya dan bisa melaporkannya.

Orang tua peserta didik dari golongan masyarakat manapun dapat melibatkan diri dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengontrol terlaksananya program, serta kegiatan madrasah. Kepedulian (melalui komite madrasah) terhadap kondisi, masalah, dan tantangan yang sedang dihadapi madrasah dalam menghadapi masalah secara bersama. Dapat mewujudkan keharmonisan dengan madrasah, melalui komunikasi dan berinteraksi langsung dengan kalangan yang ada dilingkungan seperti peserta didik, kepala sekolah guru dan tenaga kependidikan.